

LAMPIRAN

Data Informan

1. Ibu Ciptaningrum PM berusia 40 tahun, memiliki dua anak laki-laki. Anak pertama berusia 17 tahun dan anak kedua berusia 12 tahun. Ibu Ciptaningrum adalah seorang ibu rumah tangga yang pekerjaannya sebagai penjual di toko kelontong di rumahnya dan pendidikan terakhir yang ditempuhnya adalah S1.
2. Ibu Kismawati berusia 30 tahun, memiliki dua anak yaitu laki-laki dan perempuan. Anak pertama adalah anak perempuan yang berusia 8 tahun dan anak keduanya anak laki-laki yang berusia 2 tahun 6 bulan. Selain sebagai ibu rumah tangga Ibu Kismawati juga bekerja sebagai buruh tani, sedangkan pendidikan terakhir nya adalah SMP.
3. Pak Pringgo Adi Asmoro berusia 39 tahun, memiliki 3 anak yaitu satu perempuan dan dua laki-laki. Anak pertama perempuan yang akan menginjak remaja yang berusia 12 tahun, anak kedua berjenis kelamin laki-laki berusia 8 tahun dan anak ketiga laki-laki yang berusia 22 bulan. Pak Pringgo bekerja sebagai Guru SD di Kecamatan Ngadirejo, dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah S1.
4. Ibu Sri Rahayu berusia 37 tahun, memiliki 3 anak yaitu dua perempuan dan satu laki-laki. Anak pertama perempuan yang berusia 10 tahun, kemudian anak kedua laki-laki yang berusia 7 tahun, dan anak ketiga perempuan yang berusia 8 bulan. Ibu Sri Rahayu bekerja sebagai buruh tani dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SD.

5. Ibu Chusna Rofiqoh berusia 42 tahun, memiliki dua anak perempuan. Anak pertama yang sudah menginjak remaja berusia 14 tahun dan anak kedua perempuan berusia 11 tahun. Ibu Chusna bekerja sebagai pedagang di pasar.
6. Ibu Sri Nuryati berusia 34 tahun, memiliki tiga anak yaitu dua anak perempuan dan satu anak laki. Anak pertama perempuan yang berusia 11 tahu, anak kedua berusia 7 tahu dan anak ketiga berusia 2 tahun. Ibu Sri Nuryati adalah seorang ibu rumah tangga dan sebagai penjual di warung kelontong di rumahnya dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMP.

Instrumen wawancara

	Unsur / Indikator	Bentuk Pertanyaan
Persepsi Pendidikan Seks	1. Teori kepribadian implisit	1) Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan seks ? 2) Apakah perlu pendidikan seks diajarkann pada anak ? 3) Apakah anda juga mengajarkan pendidikan seks pada ank ? 4) Sejak kapan anda mengajarkan pendidikan seks pada anak ?
	2. Ramalan yang dipenuhi sendiri	1) Apa harapan anda memberikan pendidikan seks pada anak ?
	3. Aksentuasi perseptual	1) Mengapa anda memilih untuk memberikan pendidikan seks pada anak?
	4. Primasi resensi	1) Dari mana anda tahu pertama kali tentang pendidikan seks untuk anak ?
	5. Konsistensi	1) Bagaimana perasaan anda memberikann pendidikan seks pada anak ?
	6. Stereotip	1) Apakah lingkungan anda

		mempengaruhi dalam pemberian pendidikan seks pada anak ?
--	--	--

	Unsur /Indikator	Bentuk Pertanyaan
Implementasi Pendidikan Seks	1. Materi	a. Apa saja materi pendidikan seks yang diajarkan pada anak ?
	2. Metode	a. Metode apa yang anda gunakan saat mengajarkan pendidikan seks pada anak ?
	3. Media	a. Media apa yang anda gunakan untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak ?

Hasil Wawancara

Keterangan:

A : Peneliti

B : Informan

1. Informan : Ibu Ciptaingrum wawancara tanggal (15 November 2018)

A : menurut ibu pendidikan seks untuk anak penting tidak. Sejak kapan ?

B : penting. Tergantung kalau perempuan kan harus sedini mungkin, misalnya sudah menstruasi sedangkan laki-laki setelah khitan waktu SMP.

A: Apakah ibu mengenalkan seperti organ badan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain atau dilihat orang lain ?

B : iya

A: sejak kapan ?

B: sedini mungkin

A : Apakah anda juga mengajarkan anak cara membersihkan organ intim ?

B : tidak kalau laki-laki, tapi sudah tau sendiri dengan berjalannya waktu anak semakin paham di sekolahan juga sudah ada pendidikannya.

A: Apakah anda juga mengajarkan anak untuk meminta izin ketika akan masuk kamar orang tua ?

B : kalau seumpama di rumah orang lain harus minta izin terlebih dahulu apalagi dirumah sendiri ya harus tetap meminta izin. Kalaumasuk kamar neneknya harus minta izin dulu tapi kalau maumasuk kamar orang tua tidak karna kamar bapak ibunya pisah mbak. Adeknya tidur sama saya sedangkan kakanya tidur sama bapaknya jadi nggak usah minta izin dulu karena kamarnya tidak ada mbak.

A: Apakah ibu juga mengajarkan anak cara memandang lawan jenis ?

B : iya diajarkan, kalau memandang itu tidak boleh berlebihan, anak juga sudah mengerti sendiri ya karna di lingkungan rumah juga ada aturannya.

A : Apakah ibu juga membatasi pergaulan anak ?

B : iya di batasi, misalnya sesama laki-laki sebenarnya tidak membedakan ya tapi boleh dekat dengan orang tidak benar tapi jangan terlalu dekat takut ketularan tapi kalau menjauh malah dikira sombong ya asalkan kenal aja. Kalau dengan perempuan ya membatasi juga ya tetap dikasih tahu kalau ada batasnya.

A : apakah anak pernah cerita kalau dia pernah suka dengan lawan jenis ?

B : belum, karena anak saya yng kecil masih kekanak-kanakan

A : Apakah anda sering mencari tahu /mengecek HP/buku/ majalah-majalah anak anda ?

B : iya. Bila saya temui ada yang menyimpang ya saya suruh anak saya menghapusnya

A : Apakah anda jugamemantau anak ketika menonton TV ?

B : kalau anak saya lebih suka nonton sepakbola dan kartun

A : sejak kapan anda mengenalkan pakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya ?

B : sejak umur 3 th

A : Apakah anak pernah menyanyakan darimana dia dilahirkan ?

B : belum pernah mbak

A : Apakah anda memberikan pengertian tentang perubahan fisik yang akan terjadi setelah Pubertas ?

B : iya dikasih tahu sama Ayahnya

A : jika anak anda jalan bersama atau main bersama lawan jenis bagaimana perasaan anda ?

B : ya was-was mbak, tapi sebelumnya kan dikasih tau kalau main dengan perempuan ya tidak papa ya tapi ada batasannya, tapi kalau dalam pelajaran pasti ada kelompokan dan nggak mungkin ya untuk melarang dekat dengan perempuan kecuali kalau sekolah Islam mungkin dipisah tapi anak sayakan di sekolah umum jadi ya sebelumnya dikasih pengertian jangan sampai kelewat batas. Ya saya tidak gimana-gimana ya asalkan bias menjaga diri dan juga bias menjaga keluarga

A : Bagaimana penilaian anda tentang Pendidikan seks untuk anak ?

B : ya penting, baik untuk anak agar anak tahu dari dalam keluarga ya, seumpamanya belum diajarkan takutnya ngerti dari orang lain, kalau dari guru kan itu memang pendidikan.

A : Bagaiman dengan tahap-tahap dalam memberikan pendidikan seks ?

B : yang pertama seperti mengenalkan anggota badan anak dan ada beberapa anggota badan yang tidak boleh disentuh atau dipegang oleh orang lain. mengenalkan pakaian laki-laki dan perempuan, Lalu meminta izin masuk kamar. Tidak boleh mandi bersama dengan lawan jenis pada waktu 5 th,

A : Apakah anda pernah melihat anak anda memegang alat kelaminnya ?

B ; pernah tapi dulu waktu kecil tapi tidak sesering mungkin seperti waktu-waktu tertentu.

A : Apa yang mendasarkan anda memberikan Pendidikan seks untuk anak ?

B : ya sebagai kewajiban orang tua dan agama juga memerintahkan, dan melihat lingkungan sekitar juga menuntut untuk orang tua memberikan pendidikan seks

A : apa harapan anda memberikan Pendidikan seks pada anak ?

B : Agar anak mengetahui sedini mungkin agar tidak mengerti dari orang lain agar anak tidak penasaran dan mengarahkan ke hal yang baik.

A : darimana anda mengetahui pendidikan seks untuk anak ?

B : Dari sekolah SMA

A ; Ada metode kah dalam menyampaikan pendidikan seks ?

B : Kalau teori susah ya mbak jadi praktek secara langsung

A : Adakah medianya ?

B : Medianya ya secara langsung ke anak kalau pake media biologi kan nggak mungkin

A : Perlu kah orang tua menyampaikan proses berhubungan intim ?

B : perlu kalau sudah pubertas tapi ya kalau anak laki-laki dikasih tahunya sama bapaknya ya yang sama-sama laki-laki. Ya agar anak tidak penasaran

2. Informan : Pak Pringgo Adi Asmoro dan Lusi Rahmawati wawancara tanggal (19 November 2018)

A : Menurut bapak dan ibu pendidikan seks itu apa ?

B : Pendidikan seks adalah pendidikan tentang perbedaan jenis kelamin, mengenalkan organ-organ vital, bagaimana melindungi dan menghargai diri agar tidak terjerumus dalam penyimpangan-penyimpangan seksual.

A : Apa kah pendidikan seks boleh disampaikan pada anak ?

B : ya sangat perlu disampaikannya tapi disesuaikan dengan umurnya mbak, dalam kesehatan, kemarin dari puskesmas juga menjelaskan masalah pendidikan seks pada anak seperti alat kelamin, alat reproduksi wanita dan pria, itu kan sudah pendidikan, cara pembuahan itu juga sudah dijelaskan kemarin makanya tadi murid-murid saya bertanya “pak pringgo bagaimana terjadinya bayi ?”, ya kalau seperti itu pak pringgo belum bias menjelaskannya besok kalau kalian sudah kelas 5 atau 6 sudah ada pelajarannya. Lalu saya bilang “Pak pringgo jelasin proses reproduksi pada ayam saja ya”. Lalu saja jelaskan tentang proses reproduksi ayam.

A : Bagaimana dengan bentuk-bentuk pendidikan seks pada anak ?

B : mengenalkan pakaian pada anak, mengenalkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain

A : bagaimana cara anda memberikan pendidikan seks pada anak-anda ?

B : Pertama pengenalan jenis kelamin, lebih ke bentuk fisik anak ya seperti perbedaan jenis kelamin itu antara laki-laki dan perempuan.

A : Apakah anda mengarahkan anak-anak anda untuk menutup aurat ?
Bagaimana caranya ?

B : iya, dengan dilatar belakangi dengan pendidikan agama.

C : tadinya sebelum ngaji di Masjid Al- Furqon anak perempuan saya sukanya pake celana pendek tidak mau pake yang panjang-panjang apalagi pake rok sejak ngaji di Masjid Alhamdulillah sekarang sudah tahu batasan-batasan berpakaian dan sudah tahu malu. Ya dari orang tua juga memberi contoh ya seperti saya sudah berjilbab lebih dulu. Kalau orang tua tidak mempan atau tidak manut ya dengan pendekeatan dari orang lain seperti guru ngajinya yang menasehati.

A : bagaimana respon anda bila anak laki-laki anda bermain mainan perempuan ?

B : Sebenarnya tidak masalah jika itu untuk kreatifitas anak tapi jika berlebihan sampei dominan ke arah itu ya diperingatkan, kan sebenarnya anak itu ingin tahu hanya sebatas tidak ingin merubah fitrahnya sebagai laki-laki

A : Apakah anda membatasi pergaulan anak-anak anda ?

B : Kalau membatasi dengan yang berbeda jenis kelami ya tergantung dengan usia jika usianya masih kecil atau masih balita ya tidak masalah, kalau sudah 10 tahun ke atas ya dibatasi, sebenarnya kalau anak sudah usia 5 tahun keatas sudah tahu malu jika bermain dengan yang lawan jenis. Tapi kalau untuk sosialisasi ya tidak memandang apa-apa kan untuk belajar juga kan.

A : Bagaimana anda membiasakan anak-anak anda mandi dan buang hajat? Dan bagaimana anda membiasakan aanak untuk cebok ?

B : ya dilatih setiap mandi diarahkan tangannya kalau masih balita, nanti lama-lama akan terbiasa. Dan membiasakan bila buang hajat atau mandi ya harus di kamar mandi.

A : bagaimana cara anda mengenalkan alat kelamin anak ?

B : kalau di sekolahan pakai alat peraga kalau dirumah ya cukup diucapkan saja.atau dengan media gambar

A : Menurut anda apakah pantas mengucapkan namajenis kelamin yang sebenarnya pada anak ?

B : kalau untuk anak kecil ya belum maksud dan tidak perlu diucapkan karna belum paham juga.

A : Apakah anak pernah melihat anak laki-laki anda memegang alat kelaminnya lalu bagaimana respons anda ?

B : pernah, ya dinasehati tetap tidak boleh dan diingatkan kalau memegang itu tidak pantas tidak sopan atau jijik

A : Bagaimana dengan tempat tidur orang tua apakah dipisah ?

B : dipisah kecuali kalau yang masih kecil masih disusui

A : Bagaimana anda mengajarkan rasa malu pada anak ?

B : dengan diingatkan, dinasehati, bila melakukan hal yang tidak baik atau tidak sopan akibatnya mencemarkan nama baik dan merendahkan harga diri. Harga diri dinilai dari perilaku, dari cara berpakaian, dengan cara ucapan atau memberikan contoh secara langsung.

A : Apakah anda menyampaikan anak untuk melindungi bagian-bagian tubuhnya yang tidak boleh disentuh oleh orang lain ?

B : iya disampaikan bagian-bagian yang tidak boleh disentuh orang lain yang boleh menyentuh hanya adek, orang tua dan dokter. Kalau sedang bermain dengan temannya bergurau... ya dibatesi tidak boleh menyentuh bagian yang tidak pantas.

A : dari umur berapa anda menyampakannya ?

B : SD Kelas 1 usia 7 th

A : Apakah anak anda pernah menanyakan tentang seks pada orang tua, seperti adik lahir dari mana atau kenapa ibuk tidak shalat ? bagaimana anda menjelaskannya ?

B : Pernah

C : kalau saya anak saya naya adik lahir lewat mana saya jawab lewat perut

B : disesuaikan dngan umur kalau belum pantes jawab sebenarnya ya jawab seperti itu ya nggak masalah, nanti juga anak akan tahu dengan sendirinya dari pendidikan disekolahnya pada pelajaran IPA tentang alat reproduksi.

A : Apakah anda juga menjelaskan tentang menstruasi pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki dan bagaimana cara membersihkannya ?

B : belum kalau soal itu nanti kalau sudah menstruasi dan sudah sunat

A : Apakah anda mengijinkan anak-anak anda bermain Hp ? sejauh mana pengawasan anda ?

B : ya diijinkan, asalkan permainan dan tetap diawasi

A : Kalau sedang nonton Tv dan melihat sinetron bila ada adegan yg tidak pantas untuk anak bagaimana reaksi orang tua ?

C : ya ditutupi matanya, tidak boleh bukan muhrim tidak boleh pacar-pacaran.

A : Apa yang anda lakukan jika anak anda tidak sengaja melihat konten porno ?

C : Dikasih penjelasan kalau anak langsung dimarahi maka anak akan makin penasaran dan nanti pasti akan diam-diam buka. Kalau sudah terlanjur buka ya dikasih pengarahan kalau tidak pantas ditonton ada dampak buruknya.

A : bagaimana cara orang tua mengalihkan anak agar tidak kecanduan main HP ?

B : seperti belajar masak, membantu orang tua bersih- bersih rumah dan membuat ketrampilan, ya diajak main sama ngobrol dengan orang tua.

A : Apakah anak-anak anda terbuka dengan orang tuanya ? bagaimana agar anak terbuka dengan orang tua ?

C : ya kalau ditanya ya cerita, selalu diajak komunikasi/ dibiasakan untuk ngobrol dan didengarkan. Setiap anak pulang sekolah ditanya tadi di sekolah terjadi apa saja. Mulai dari pertanyaan sedikit pasti nanti jadi merambat kemana-mana tapi ya gitu kalau cerita ya harus didengarkan kalau nggak didengarkan pasti besok nggak mau lagi mau cerita.

A ; Apakah anak anda pernah cerita tentang teman lawan jenisnya yang mendekatinya atau anak anda di pandangi ? bagaimana reaksi anda ?

C : pernah. Ya kalau di lihat/dipandangi ya dibiarin saja, nggak usah dimarahi anaknya ya dibiarkan saja / dicuekin

A : Apakah anda mengajarkan anak-anak untuk meminta izin sebelum mengetuk kamar orang tua ?

C : tidak ada kamar orang tua.... Ya paling kalau lagi ganti baju saja pintunya ditutup dan minta izin

A ; Apakah anak laki-laki anda tidak sengaja pernah melihat ibuk saat membuka aurat ? bagaimana sikap anda ?

C : ya pernah, ya kaget mbak ya maklum saja karna tidak sengaja.

A ; Atas dasar apa anda memberikan pendidikan seks pada anak ?

B ; Lebih dominan ke agama ya karna ada hukum-hukum / aturan-aturan. Dan lebih mengikat yang agama dari pada peraturan dari masyarakat yang kurang jelas sedangkan kalau lewat agama kan lebih jelas ada dasar-dasarnya.

A : adakah hambatan-hambatan dalam memberikan pendidikan seks ?

B : paling pertanyaan-pertanyaan anak yang tidak harus dijawab yang belum sesuai dengan umur dan pengetahuan yang belum waktunya disampaikan dan di jawab lalu mengalihkan dengan yang lain

A : Bagaimana strategi mengatasi hambatan tersebut ?

B : mengalihkan ke pendidikan tapi tidak ke arah situ ya sama temanya pendidikan seks tapi tidak yang itu, diarahkan ke yang lain dicontohkan akibatnya apa dulu, ya diberi tahukan belum saatnya.

A : Adakah metode tertentu dalam menyampaikan pendidikan seks ?

B : ya disesuaikan dengan tahap-tahap ya disesuaikan dengan usia anak juga. Seperti mengenalkan anggota badan yang tidak boleh di pegang orang lain sejak anak kecil, meminta izin untuk masuk kamar orang tua atau orang lain juga diajarkan dari dasar, dan membentuk karakter anak sesuai dengan jenis kelaminnya sejak anak masih balita.

A : apa media yang di gunakan ?

B : gambar anak yang tidak berpakaian kan tidak apa-apa to.

3. Informan Ibu Chusna wawancara tanggal (21 November 2018)

A : Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan seks ?

B : “Pendidikan seks pada anak itu pembahasannya luas ya mbak. Seperti mengenalkan organ intim ke anak, mengajarkan ke anak untuk melindungi organ intimnya, mengarahkan ke anak untuk memilih teman yang baik. (wawancara tanggal 21 November 2018)

A : menurut ibu apakah pendidikan seks itu penting diberikan kepada anak ?

B : ya penting to, kalau anak dikasih tahu dari pada dikasih tahu orang lain lebih baik dikasih tahu orang tua, ya sederhana gitu to. Ya seperti masalah kalau pas sekolah nanti jangan lewat yang sepi-sepi, ”lah kenapa to mi ?” nanti nek ada laki-laki kamu pokoknya jangan mau dipegang dada sama kemaluan sini ya “lah kenapa to?” itu nek buat perempuan itu tidak pantas. “oh ha kenapa to ? ya sedikit-sedikit karena memang anak belum tahu nggeh. terus kadang dia juga sering Tanya-tanya “mi, itu ibu kok bisa

hamil itu gimana to?” ya seperti itu juga to. Ya memang sudah ada pelajarannya, “lah yon nanti nganunya bertemu dengan nganu”, ya memang bocah “lah kok bisa bertemu?” ya kalau dijelasin detail-detail kan belum nganu to bocah.

A : apa metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seks ?

B : Ya hanya menyampaikan dengan ucapan saja, kalau anak seumura segitukan belum terlalu mudeng to. Kadang anak saya yng terakrih nanya “mi kok temen aku tuh udah pada beli yang buat ketiak itu, udah tumbuh bulu-bulunya itu” lalu kemarin “mi, aku boleh beli jilet?”, “ha kenapa to?”, “ ha itu kalau udah besar tuh katanya udah tumbuh bulu ketiak lah aku udah tumbuh satu, dua terus dikerok nggak papa?”, “ nggak papa itu sunnah”, “ha kok?”, “ iya emang itu sunnah to , itu tu nganu bulu ketiak sama bulu kemaluan kalau bisa dibersihkan karena itu sunnah.”

A : Apakah bu juga mengajarkan anak tentang menstruasi seperti membersihkannya dan mensucikannya ? Bagaimana anda mengajarkannya ?

B : “ya di terangke besok itu kamu dari kemaluanmu itu keluar darah-darah”, “oh, terus itu semua?”, “ya semua kalau udah besar itu kalau udah men situ udah baligh jadi kalau sama laki-laki nganu itu namanya udah baligh”. Ya kalau di terangin seperti itukan nanti anak nganu to, kadang anak juga penasaran “mi sini tak liat kok, kaya apa to itu? Umi kok nggak shalat kaya apa to?” kadang lihat pembalut itu, “ ini makenya gimana ?” lalu saya jelasin “ini makenya gini nanti dipake dicelana”.

A : Sejak kapan anda mengarahkan anak untuk menutup aurat ?

B : Sejak TK sudah saya biasakan anak untuk menutup aurat, ya dari sejak kecil kan harus diajarin kalau nggak terbasakan anak nanti malah sumpek. Dari sekolahnya kan juga diwajibkan seragamnya berjilbab,

jadi anak sudah terbiasa, ya kadang kalau keluar-keluar masih buka jilbab.

A : pernahkah anak melihat orang tua sedang membuka aurat? Bagaimana reaksi anda ?

B : Malah sering nungguin... kalau dikamar kadang ya udah nggak papa. “mi kok sininya aku (menunjuk payudara) lagi masa pertumbuhan kok sakit kalo ke sikut temene”, “Lah nantikan kamu besar nanti kaya umi”.

A : menurut anda pantas tidak menyampaikan nama alat kelamin yang sebenarnya pada anak?

B : ya memang harus dikasih tahu to, tapi kalau anak saya sejak kecil taunya titit jadi nggak terlalu saru, waktu itu SD kelas 3 kalau ngomong itu titat titit. Lha gimana kalo mau ngasih tahu susah ya, malah disekolah itu ngomong sama temennya “umi tu ngarang titit itu laki-laki, kata temenku itu gembus” ya udah nanti umi jelasin. udah kelas 5 itu udah tahu karena udah ada pelajarannya kan kalau itu namanya vagina kalau laki-laki itu penis.

A : apakah tempat tidur anak dengan orang tua dipisah ?

B : sama orang tua dipisah tapi kalau sama kakaknya jadi satu, tapi kalau sendiri gini ya sendiri. Sejak kelas 5 sudah saya pisah.

A : apakah ibu pernah melihat anak ibu bermain mainan anak laki-laki ?

B : Nggak, soalnya memang saudaranya perempuan, jadi tidak ada mainan laki-laki.

A : bagaimana anda membiasakan anak anda untuk buang hajat sendiri dan membersihkannya ?

B : Sejak dulu sudah dibiasakan buang hajat atau pipis dikamar mandi, ya sejak kecil. Sejak TK sudah diajarkan untuk cebok sendiri dari depan ke belakang bukan dari belakang ke depan.

A : apakah anda membatasi anak untuk bergaul dengan lawan jenis?

B : Ya harus dikasih tahu dulu nggeh, mbatesinya ya mereka sudah tahu sendiri nggeh.

A : Apakah anda juga mengawasi anak untuk bermain HP tatau menonton TV ?

B : ya harus diawasi to, dia juga udah ngerti sendiri kadang kalau nonton TV “itu kok pake baju kaya gitu dosa ya mi.” kalau anak-anak saya tidak punya HP sendiri, karena yang gede kan di pondok dan yang kecil juga tidak saya kasih HP sendiri, ya paling pinjem umi sama abinya.

A : apakah anda juga mengajarkan anak unuk meminta izin apabila akan masuk kamar orang tua ? sejak kapan ?

B : iya mbak sejak kecil sudah saya biasakan harus minta izin dulu. Ke rumah orang lain juga sama kalau mau masuk ya harus bilang nek ke kamar umi abi juga sama harus bilang.

A : Sejak kapan anda membisakan anak anda unruk shalat berjama’ah di masjid dan ikut kajian ?

B : Ya sejak kecil, pokoknya subuh itu harus ke masjid anaknya masing ngantukpun saya tungguin kadang sampe telatpu nggak papa yang penting anakikut jama’ah. Ya harus dilatih kan memang anak itu susah, ya harus jama’ah kan soalnya dekat dengan masjid juga tapi kadang ya masih protes “yang wajibkan laki-laki”. Ya subuh itu harus jama’ah ke masjid sama isyak kalau magrib kan kadang dirumah. Kebetulan saya kalau shalat tahajud di kamar Diva yang memang di sengaja biar anaknnya juga denger dan langsung bangunin.

A : Apakah ada media dalam mengajarkan pendidikan seks ke anak ?

B : Ya hanya ucapan saja nggeh paling dinasehati aja.

A : Apa harapan ibu memberikan pendidikan seks pada anak ?

B : iya itu biar anak itu tahu dari orang tua sendiri dari pada anak pengen tahu penasaran lalu Tanya-tanya ke orang lain, kan orang lain juga belum tentu bener. Sekarang kan pelajaran ya sudah ada jadi penunjang nggeh. Sekarang soalnya anak-anak kecil sudah mudeng dari TV juga. Saya juga membatasi anak untuk nonton TV. Kalau sedang nonton TV ya saya temani paling ya nontonnya si bolang atau kartun.

A : apa yang melatar belakangi anda dalam memberikan pendidikan seks ?

B : ya biar anak tahu to, ya nggak detail paling kalau pas lihat apa atau yang sedang dialami gitu nanti anak dikasih tahu atau tanya.

A : Anak-anak terbuka tidak / sering cerita ?

B : Terbuka ya kalau yang gede saking terbuka sering cerita tapi kalau yang kecil ini agak tertutup. Kadang yang gede sering cerita kalau pernah dilihatin anak laki-laki.

A : Apa hambatan ibu dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak ?

B : ya kadang anak itu kalau tanya detail banget ya selalu penasaran, kalau jawabanya belum memuaskan ya masih tanya terus.

A : Bagaimana strategi ibu dalam menghadapi hambatan tersebut ?

B : ya pinter-pinter kita aja jawabnya mbak dan disesuaikan juga dengan usia anak. Ya kalau anak tanya yang aneh-aneh yang belum sepatasnya dia tahu ya saya bilang “nanti umi jelasin kalau adek udah gede”. Ya dijawab aja tapi jangan terlalu detail kalau tidak dijawab takutnya nanti anak penasaran dan tanya ke orang lain.

4. Informan Ibu Kismawati wawancara tanggal (28 November 2018)

A : Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks ?

B : pendidikan untuk orang yang umurnya sudah lebih dari 17 tahun yang sudah siap untuk menikah

A : pantas tidak bila pendidikan seks diajarkan pada anak-anak ?

B : seumuran agak besar mungkin nanti kalau udah kelas 5 atau 6 SD ya kalau udah nalar

A : menurut ibu bentuk-bentuk pendidikan seks apa saja ?

B : Gambar mungkin ya mudah dipahami ya

A : Apakah anda sudah memberikan pendidikan seks untuk anak anda ?

B : belum karena masih kelas 3 paling nanti kalau sudah mens, sudah nalarkan kalau sudah mens itu

A : pernahkah anak anda menanyaka tentang menstruasi atau kenapa ibunya tidak shalat?

B : belum pernah tanya, belum pernah lihat darah mens saya juga

A : Apakah andajuga mengarahkan anak untuk menutup aurat contohnya pake jilbab ?

B : Belum mau susah banget, ya kalau sekolah saja pake jilbabnya. Tapi kalau sekarang sudah malu kalau pake rok pendek.

A : Pernahkah anda melihat anak anda bermain mainan anak laki-laki atau sebaliknya?

B : kalau anak saya itu main terus sama temennya, tapi tidak main mainan anak laki-laki. Kalau yg kecil kadang ikut main mbaknya ya main anak-anakan.

A : Apakah anda membiasakan anak anda untuk buang air di kamar mandi dan membersihkannya sendiri ? sejak kapan ?

B : kalau yang kecil belum ya pipisnya masih di latar kalau yang gede udah nalar ya udah tau sendiri terus malu juga ya paling kalau BAB ke kali/sendang susah mau menerapkannya karna belum ada kamar mandi juga dirumah. Kalau untuk cebok sudah saya ajari pas umur 2 tahun.

A : apakah anda mengenalkan alat kelamin laki-laki dan perempuan ?

B : ya sejak adeknya lahir ini baru tahu kalau bentuknya beda laki-laki sama perempuan, tadinyakan nggak tahu. Sebelumnya belum tahu karena belum pernah lihat alat kelamin laki-laki kan tahunya ya sama.

A : Apakah anda juga memisahkan tempat tidur anak dengan orang tua ?

B : kalau yang kecil ini boboknya sama saya kalau yang mbaknya tidur sama bapaknya di luar karena dipannya nggak muat hanya muat 2 orang saja, lagi pula adeknya masih kecil.

A : apakah anda mengajarkan rasa malu ke anak ?

B : iya paling yang perempuan, paling negur kalau seperti itu saru.

A : apakah anda juga menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain ?

B : Mungkin disekolah sudah diajarin ya, tapi belum pernah tanya

A : apakah anak anada pernah menanyakan menyangkut pendidikan seks seperti adek itu lahir dari mana ?

B : belum pernah tanya

A : Apakah anak anda sering bermain HP ?

B : tidak, HP saja jadul kok. Ya pernah minta tapi saja janjiin kalau naik kelas nanti di beliin HP ya ternyata malah nggak naik kelas ya nggak jadi di beliin HP.

A : apakah anda juga mengawasi anak anda saat menonton TV ?

B : kadang ya saya temani nonton tapi anak saya sukanya nonton kartun ya nggak papa malah banyak main di luar daripada di rumah.

A : apakah anda juga membatasi pergaulan anak ?

B : iya kalau sama anak laki-laki tapi seringnya main sama perempuan kalau tidak ada teman perempuan ya mainnya sama anak laki-laki.

A : Apakah anak anda terbuka dengan orang tua ?

B : ya kadang kalau ada yang dialami disekolah diceritain ke saya, tapi kalo di nasehatin ibunya malah ngeyel

A : apakah anda mengajarkan anak untuk izin terlebih dahulu sebelum masuk kamar ?

B : tidak tapi kalau dirumah orang lain harus minta ijin dulu

A : Apakah anda juga mengajarkan anak tentang cara memandang orang lain ?

B : sudah diajarin gurunya mungkin.

A : Apakah ada media dalam mengajarkan pendidikan seks ?

B : tidak ada, tapi saya pernah diajarin di PKK ya diterapkannya dengan ucapan aja.

A : apa hambatan anda dalam menerapkan pendidikan seks ?

B : anaknya itu ndableg banget (susah dinasehati) nggak tahu kenapa mungkin karna sama wetonnya (hari lahir) dan anaknya juga belum nalar.

A : apa strategi anda dalam menghadapi hambatan tsb ?

B : kalau sama orang tua kan jawabb terus mungkin ya lewat guru ngaji atau guru di sekolahnya

5. Informan Ibu Sri Nuryati wawancara tanggal (28 November 2018)

A : apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks ?

B : setahu saya ya hubungan badan

A : penting tidak kalau anak diberi pendidikan seks ?

B : Bagaimana ya kalau anak seusia itu... ya paling pengertian kalau tanya, pernah tanya kalau hamil itu gimana kok bisa ? saya jawabnya ya harus menikah dulu. Ya anak segitukan juga belum paham paling dikasing pengertian aja sih kalau tanya.

A : Apakah pernah tanya adik itu darimana ?

B : iya pernah bertanya seperti itu. Saya jelasinnya “ya harus nikah dulu” udah gitu aja.

A : apakah anda juga megajarkan anak untuk menutup aurat ?

B : Iya, paling kalau sekarang ini kan disuruh pakai jilbab itu belum mau, saya nyuruhnya kalau pakai rok jangan yang terlalu pendek, cara duduk yang baik dikasih pengertian kalau duduk jangan metotok. Seragam kalau udah pendek langsung saya belikan yang baru. Kalau pake jilbab ya nngaji saja.

A : Bagaimana dengan mainan anak-anak ?

B : sama-sama suka bermain diluar yang anak laki-laki sama temennya laki-laki yang perempuan pun juga sama bermain dengan anak perempuan tapi dirumah.

A : apakah anak boleh bermain HP ? Bagaimana anda mengawasinya ?

B : Iya kadang diawasi, paling kalau buka youtube kadang ada konten-konten porno. Tapi kalau anak saya yang perempuan sudah tidak mau buka-buka youtube karena banyak yang saru. Paling buka google kalau ada tugas.

A : apakah anda juga mengawasi anak saat menonton TV ?

B : suka nonton kartun semua, kadang sore nonton sinetron.

A : Bagaimana anda mengajarkan anak untuk buang hajat dan membersihkannya ?

B : Kadang kalau perempuan itu malu ya tapi kalau anak laki-laki ya kadang tiba-tiba udah pipis diselokan depan rumah. Ya paling dinasehatin kalau pipis itu di kamar mandi saru. Kalau yang perempuan otomatis dia udah malu.

A : Apakah anda juga mengenalkan nama alat kelamin?

B : paling kalau perempuan ya itu... anak laki-laki ya itu Udah gitu aja. Kalau namanya paling laki-laki burung perempuan tempe kalau nama sebenarnya belum. Kadang kalau disekolah itu temen-temennya bilang saru (ngomong alat kelamin laki-laki) ya anak saya jadi ikut ngomong gitu. Kadang juga di hp temennya ngirim yang saru nggak tau temen-temennya dapet dari mana. Kadang kalau anak sudah tahu dari luar ya nanti orang tua yang ngasih penjelasan.

A : Apakah anda juga memisahkan tempat tidur anak dengan orang tua ?

B : ya mau saya ya dipisah tapi belum mau.

A : Apakah anak laki-laki dan perempuan anda masih mandi bareng ?

B : masih, saya ajarin kalau mandi bareng harus pakai celana dalam tidak boleh telanjang. Kalau sore tidak bareng tapi kalau pagi karena waktunya udah mepet harus berangkat sekolah kalau sendiri-sendiri itu kelamaan.

A : sejak kapan anda mengajarkan rasa malu ke anak ?

B : dari kecil, kalau pakai kaos angklek aja malu kalau perempuan ya kalau laki-laki pakai srempak aja nggak malu tapi sekarang ya udah malu. Kalau yang perempuan kadang di luar ketemu temennya aja malu.

A : apakah anda juga membatasi pergaulan anak ?

B : Iya dibatasi kadang kalau main di tempat anak laki-laki jangan sampai sore, misalnya untuk pacar-pacaran gitu saya tidak membolehkan. Paling saya nasehati kalau umur segini tidak boleh senggol-senggol atau pacaran nanti ndak hami. Ya gitu saya nakutinnya. Main sama perempuan juga sama saya batesin saya khawatir pergaulannya negatif. Ya boleh main tapi saya batesin pulang jam 3 langsung ngaji.

A : apakah anak anda terbuka pada orang tua ?

B : iya kadang cerita kejadian di sekolah ya temennya, gurunya. Kalau cerita teman laki-lakinya paling kalau diolok-olok sama temennya kalau untuk suka-sukaan ya belum.

A : bagaimana respon anda saat anak bercerita ?

B : ya di dengerin sama ditanggapi kalau nggak didengerin lagi dia nggak mau ceritakin ya meskipun nangepinnya Cuma oh..

A : Apakah anda juga menjelaskan tentang bagian-bagian tubuh yang tidak boleh dipegang orang lain ?

B : iya kadang saya nasehatin “ma payudaramu itu udah besar harusnya udah pakai miniset, nanti kalau kesenggol anak laki-laki gimana, padahal itu

nggak boleh”, ya tapi anaknya belum mau ya takutnya kalau kesenggol atau gimana lagi pula badannya juga udah besar. Sebaliknya kalau anak yg laki-laki paling kalau pakai celana jangan terlalu pendek. Sejak usia kecil udah dikasih tahu tapikan anak udah agak besar saja kadang otomatis nalarnya sudah tahu sendiri meskipun belum dikasih tahu orang tua.

A : Apakah anda juga mengenalkan tentang menstruasi dan cara membersihkannya ?

B : ya saya jelaskan, karna teman-temannya di sekolahkan udah pada mestruasi ya paling kalau dia tanya nanti saya jelasin.

A : Apakah anda juga membatasi anak untu main HP ?

B : ya dibatesi

A : bagaimana bila anak anda tidak sengaja melihat konten porno ?

B : ya nanti di nasehatin, Alhamdulillahnya belum pernah

A : apakah anda juga mengajarkan ank untuk minta izin sebelum masuk kamar?

B : Kalau itu tidak karena kamarnya juga nggak ada pintunya jadi nggak di tutup.

A : Apakah anak anda masih suka meraba-raba badan anda ?

B : Kalau meraba tidak tapi masih minta dikeloni kalau mau tidur, tidak terbiasa juga kalau meraba, anak-anak saya setelah disapih sudah tidak lagi meraba-raba.

A : apa harapan anda dalam memberikan pendidikan seks pada anak ?

B : ya mungkin besok ya kalau sudah besar/remaja SMP kalau sudah kenal cowok nggeh, kalau untuk sekarang ini belum paham, paling ya dikasih pengertian yang sederhana saja. Kalau pengertian seks itu paling dikasih

tahunya pas SMP. Kalau SD belum mudeng dikasih tahu yang seperti itu.
Kalau SMP mungkin sudah ada pelajarannya.

A : darimana anda tahu tentang pendidikan seks ?

B : dari PKK, pernah diisi tentang dampak dari pernikahan dini.

A : adakah buku pedoman tentang pendidikan seks ?

B : tidak saya punya buku pedoman isinya hanya cara mendidik anak dan manajemen keluarga saja, tidak ada pendidikan seks. bukunya dari PKH dari dinas sosial.

A : Apa hambatan anda menyampaikan ke anak ?

B : hambatannya ya menyampaikan yang seks-seks ke anak tentang pengertiannya kalau sejauh ini ya tidak, kadang anak itu pengen tanya tapi tidak terlalu detail dan belum paham juga.

A : Strategi apa untuk mendidik anak ?

B : tidak ada ya otomatis aja kalau anak tanya ya dijawab sederhana saja.

A : bagaimana penilaian anda tentang pendidikan seks untuk anak ?

B : Ya positif, apa lagi untuk saat ini pergaulan anak-anak dan media sosial, ya harus hati-hati.

6. Informan Ibu Sri Rahayu wawancara tanggal (19 November 2018)

A : apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks ?

B : hubungan suami istri untuk mendapatkan keturunan

A : menurut anda apakah pendidikan seks boleh diajarkan untuk anak ?

B : ya menurut masanya ya... kalau untuk usia anak saya sekarang ini belum mungkin nanti kalau sudah besar dikasih tahu tentang bahaya, akibat dan untuk berhati-hati.

A : apakah anda mengajarkan anak untuk menutup aurat ? bagaimana menerapkannya ?

B : kalau seperti itu iya, ya paling nasehatin “kalau ganti baju didepan adiknya jangan seperti itu sekarang (telanjang) malu sama adik”, yang laki-laki juga sama tidak boleh ganti baju didepan adiknya.

A : apakah anda pernah melihat anak anda bermain mainan anak laki-laki/perempuan ?

B : belum pernah, kalau yang laki-laki mainannya mobil-mobilan atau bongkar pasang yang perempuan main pasar-pasaran. Sekarang sudah jarang main karena ada TV jadi nontonnya kartun terus.

A : apakah ada juga mengawasi anak saat menonton TV ?

B : nontonnya saja sepongebob, kalau iklan ditinggal pergi

A : Apakah anda juga mengajarkan anak untuk buang hajat dan membersihkannya ?v

B : Iya saya ajarkan dari kecil untuk cebok sendiri sekang sudah mandi sendiri

A : Apakah anda membiasakan anak anda untuk buang air kecil di kamar mandi?

B : iya harus di kamar mandi saya biasakan anak-anak dari kecil.

A : Apakah anda juga mengenalkan alat kelamin ?

B : iya, paling bentuknya laki-laki sama perempuan itu beda. Kadangkan sering lihat adiknya kalau lagi ganti baju.

A : apakah anak anda pernah bertanya adik lahir darimana atau kenapa ibuk tidak shalat ?

B : “pernah tanya ibuk kok nggak shalat” lagi haid gitu saya jawabnya tapi anak nggak tanya lagi haid itu apa. Pernah tanya juga adek lahir dari mana gitu ya saya bilangnyanya dari perut nanti dioperasi.

A : apakah anda juga memisahkan tempat tidur anak dengan orang tua ?

B : saya yang sama anak-anak malah bapaknya yang tidur sendiri.

A : Apakah anda juga mengajarkan anak untuk minta izin sebelum masuk kamar ?

B : tidak ya tinggal masuk kamar saja, paling kalau orag tua lagi ganti baju jangan masuk dulu.

A : Bagaimana anda mengajarkan rasa malu ke anak ?

B : paling dinasehatin saja kalau ke luar rumah berpakaian yang sopan.

A : Apakah anda juga membatasi pergaulan anak ?

B : Alhamdulillah tidak pernah main, mainnnya ya sama adiknya dirumah paling kalau keluar ngaji saja. Belum pernah juga main bareng-bareng sama temannya kalau tidak di jemput temennya.

A : apakah anda juga menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain ke anak ?

B : Belum, karena anak saya masih kecil. Kalau anak mengalami apa-apa pasti nanti cerita ke orang tua

A : Apa hambatan anda dalam mengajarkan pendidikan seks ke anak?

B : tidak ada karena anak seusia itu belum pantas ya diajarkan tentang seks

A : Menurut anda apakah penting pendidikan seks diajarkan ke anak ?

B : ya penting tapi untuk sekarang ini belum pantas kalau di sampaikan ke anak, nanti kalau sudah SMP ya dikasih tahu.

A : Bagaimana respon anda bila anak tidaksengaja melihat ibunya ganti baju?

B : Sudah biasa itu mbak, karna anak juga nggak penasaran dan tidak memperhatikan. Kadang kalau lihat kakaknya ya dinasehati “jangan gitu saru”

Pedoman Observasi

1. Kondisi sosial warga kelurahan Manggong
2. Kondisi rumah informan
3. Sikap dan perilaku anak

Pedoman Dokumentasi

1. Data letak Geografis Kelurahan Manggong
2. Data jumlah penduduk Kelurahan Manggong
3. Data mata pencaharian warga Kelurahan Manggong
4. Data tamatan Pendidikan warga Kelurahan Manggong
5. Data keadaan sosial Kelurahan Manggong
6. Data keagamaan warga Kelurahan Manggong
7. Data lembaga Kelurahan Manggong
8. Data fasilitas sarana dan prasarana Kelurahan Manggong

Foto Pelaksanaan Penyuluhan Pendidikan Seks





Foto peneliti dengan informan



Wawancara bersama Ibu Sri Rahayu



Ibu Sri Rahayu bersama dua anaknya



Wawancara bersama Ibu Chusna



Wawancara bersama Ibu Nur Sriyati



Wawancara bersama Ibu Ciptaningrum